

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

Pariwisata merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan didukung waktu luang maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat. Oleh karena itu program pengembangan objek wisata merupakan hal yang sangat penting demi meningkatnya kualitas objek wisata dan meningkatnya jumlah pengunjung yang berkunjung ke tempat wisata tersebut. Pengembangan pariwisata sendiri tidak lepas dari usaha pembangunan, pengembangan pariwisata adalah suatu bentuk pembangunan dari yang belum ada menjadi ada, dan yang sudah ada menjadi lebih baik dan berkualitas sehingga akan berdampak ke hal-hal yang positif baik itu untuk masyarakat sekitar maupun untuk wisatawan.

Pengertian Pengembangan Pariwisata Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara

lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut.”

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan baik itu keuntungan bagi wisatawan maupun keuntungan bagi masyarakat setempat. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat setempat. Bagi masyarakat setempat manfaatnya dalam hal ekonomi, sosial dan budaya. Namun, jika dalam pengembangannya itu tidak dipersiapkan dan dikelola dengan sangat baik maka dapat juga menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan wisatawan maupun masyarakat. Maka dari itu untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat maka perlu pengkajian secara mendalam terhadap semua sumber dan daya pendukungnya

Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak. Sehingga dapat disingkat bahwa Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh

wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah. Menurut Sastrayuda (2010:6-7) dalam perencanaan pengembangan meliputi:

1. Pendekatan Participatory Planning, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.

2. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.

3. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.

4. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.

5. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan. Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang untuk melindungi sumber daya dari efek-efek pengembanganyang mungkin menyebabkan gangguan

kultural dan sosial karena tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan sumber daya yang telah ada

Objek Pariwisata adalah suatu bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu (Marpaung 2002:78). Objek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya. Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata. Dalam undang-undang di atas, yang termasuk objek dan daya tarik wisata terdiri dari:

- 1). Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang binatang langka.

- 2). Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.

3). Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.

4). Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi:

Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, misalnya penyediaan aksesibilitas atau fasilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa objek dan daya tarik wisata dalam penelitian ini adalah keindahan alam di Pantai Delegan Kabupaten Gresik serta keasrian alam yang masih terjaga

Strategi Pengembangan Pariwisata Perumusan strategi adalah pengembangan rencana panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan (J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2001: 12). Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan (Suwanto, 1997:55):

a. Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk: Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, Meningkatkan mutu tenaga kerja, Meningkatkan mutu pengelolaan, Memanfaatkan produk yang ada, Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.

b. Dalam jangka menengah dititikberatkan pada konsolidasi, terutama bagaimana memantapkan strategi kepariwisataan Indonesia, mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, mengembangkan dan diversifikasi produk, dan mengembangkan jumlah serta mutu tenaga kerja.

c. Dalam jangka panjang dititikberatkan pada pengembangan dan penyebaran dalam pengembangan kemampuan pengelolaan, pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, pengembangan pasar pariwisata baru, pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

2.2 Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sanskerta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali sedangkan wisata berarti perjalanan disebut *travellers*, sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *tourist*.

Kepariwisataan menurut TAP MPRS tahun 1960 adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberikan hiburan rohani dan jasmani, setelah beberapa waktu bekerja setelah mempunyai modal untuk melihat-lihat daerah lain (wisatawan nusantara) atau negara-negara lain (wisatawan mancanegara).

Kegiatan kepariwisataan adalah kegiatan yang mengutamakan pelayanan dengan berorientasi pada kepuasan wisatawan, pengusaha di bidang pariwisata, pemerintah dan masyarakat. Sebagai salah satu aktivitas fisik dan psikis manusia, pariwisata didefinisikan oleh banyak ahli dengan definisi yang tidak terlalu jauh berbeda. Kegiatan kepariwisataan terjadi semata-mata merupakan kegiatan yang menempuh jarak dan waktu tertentu yang terlepas dari aktivitas keseharian seperti aktivitas kerja, berbisnis dan yang lainnya, tetapi aktivitas yang dilakukan jelas diluar kegiatan tersebut melibatkan berbagai pihak lainnya terutama dalam pemakaian fasilitas yang berhubungan dengan pariwisata.

Menurut Hunzier dan Krapf (dalam Soekadijo, 2000:12) mengartikan bahwa Pariwisata merupakan keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting, yang memberi keuntungan bersifat permanen maupun sementara.

Menurut Wahab (1989:5) menyatakan bahwa pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Kepariwisataan dapat dilihat sebagai suatu profesi yang memiliki kaidah-kaidah dan kode etiknya sendiri. Profesi ini harus diarahkan untuk memberikan fungsi tertentu di dalam masyarakat yang umumnya berkaitan dengan upaya memajukan kontak-kontak manusiawi dan integritas sosial di dalam negara

tertentu atau antar berbagai negara untuk meningkatkan pembangunan sosial dan ekonomi.

Pariwisata itu sendiri memiliki peranan penting, seperti yang dijelaskan (Yoeti, 2008:27), pariwisata merupakan faktor penting dalam membangun ekonomi suatu negara karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional.

Berdasarkan definisi diatas bahwa pariwisata merupakan suatu kebutuhan setiap orang baik sebagai peluang usaha, sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, maupun berbagai tempat untuk berhenti sejenak dari kesibukan aktifitas kerja. Pariwisata juga menjadi salah satu sarana terbentuknya hubungan antara pemerintah dengan pengusaha yang bekerja sama dalam pengembangan suatu objek wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi wisata yang ada. Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata sangat penting dilakukan sebagai upaya menarik minat para wisatawan untuk berkunjung, meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar objek wisata, dan menambah pendapatan daerah.

Penyelenggaraan pengembangan pariwisata di Indonesia dimaksudkan agar daya tarik wisata yang sedemikian banyak dimiliki oleh bangsa Indonesia dapat dikenal, baik oleh masyarakat Indonesia sendiri maupun masyarakat dunia, serta menghindari dari kerusakan-kerusakan. Dalam pengembangan pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menghubungkan beberapa aspek penunjang pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan pemasaran), karakteristik

infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata tingkat resistensi komunitas lokal.

Jenis pariwisata dapat dibagi berdasarkan objek dan daya tariknya. Pendit dalam Marsono (2018) menyatakan bahwa jenis pariwisata dapat dibagi menjadi 3 yaitu pariwisata alam, budaya, dan minat khusus.

Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

a) Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri untuk mengetahui keadaan masyarakat di suatu daerah, mengetahui kebiasaan atau adat istiadat, cara hidup, serta mempelajari budaya dan keseniannya.

b) Wisata Bahari, yaitu jenis wisata yang banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam dan lain sebagainya.

c) Wisata Cagar Alam, yaitu wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat seperti cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

d) Wisata Olahraga, yaitu wisata yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau kegiatan aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat.

e) Wisata Komersial, yaitu perjalanan wisatawan untuk mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial

f) Wisata Industri, yaitu perjalanan wisata yang dilakukan sekelompok wisatawan seperti mahasiswa atau pelajar ke suatu tempat industri guna penelitian

g) Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan wisata yang bertujuan untuk beristirahat secara jasmani dan rohani. Jika disimpulkan, pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu wisata alam, wisata buatan manusia, wisata minat khusus, dan wisata menurut motif wisatawan untuk berwisata. Berdasarkan jenis-jenis pariwisata, pada penelitian ini Tugu Khatulistiwa merupakan wisata budaya.

Pengembangan kepariwisataan yang memfokuskan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam sebagai objek wisatawan harus mampu menjadikan sarana untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan.

Suwantoro (2004:55) berpendapat bahwa strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan berkualitas, seimbang serta bertahap dengan melakukan langkah-langkah pokok.

Strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertaap. Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan (Suwantoro, 2004:55) yaitu:

a. Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, meningkatkan mutu tenaga kerja, meningkatkan mutu pengelolaan, memanfaatkan produk yang sudah ada, memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.

b. Dalam jangka menengah dititikberatkan pada konsolidasi, terutama dalam memantapkan cara kepariwisataan Indonesia, mengetahui kemampuan pengelolaan, mengembangkan suatu produk, mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja

c. Dalam jangka panjang titikberatkan pada pengembangan dan penyebaran dalam pengembangan kemampuan pengelolaan, pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, pengembangan pasar pariwisata baru, pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

Menurut Pendit (2002:20) mengatakan bahwa segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi-atraksi atau lazim pula dikatakan objek wisata. Atraksi-atraksi ini antara lain panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, ngarai air terjun, danau, pantai, matahari terbit, matahari terbenam, cuaca, udara dan lain-lain. Di samping itu juga berupa hasil ciptaan manusia seperti monumen, candi, bangunan klasik, peninggalan purbakala, musim budaya, arsitektur kuno, seni tari, music, agama, adat istiadat, upacara, pekan raya, peringatan perayaan hari jadi, pertandingan atau kegiatan-kegiatan budaya, sosial dan keolahragaan lainnya yang bersifat khusus, menonjol dan meriah.

Menurut Yoeti (1983:31) pengembangan pariwisata yang ideal di Indonesia harus dilakukan dengan tujuan:

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja dan mendorong

kegiatan-kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.

2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.

3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan Nasional dan Internasional.

Dalam bukunya Oka A. Yoeti (2006, 48-49), pengembangan pariwisata ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Atraksi/Objek Wisata (Attractions)

Bagaimana objek atraksi yang akan dijual. Apakah memenuhi tiga syarat seperti dibawah ini:

- a. Apa yang dilihat (something to see)
- b. Apa yang dapat dilakukan (something to do)
- c. Apa yang dapat dibeli (something to buy) di daerah wisata yang dikunjungi

2. Fasilitas pelayanan

Fasilitas apa saja yang tersedia di tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti Bank/*money changers*, kantor pos, telepon/teks di daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi wisatawan.

3. Informasi dan promosi

Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya. Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets/ brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan.

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan strategi pengembangan pariwisata adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi apaan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan. Mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat sekitar di sekitar objek wisata dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi pemasukan bagi pemerintah dan menjadi cerminan keberhasilan sebuah sistem pariwisata yang baik. Menurut Schulard (dalam Yoeti, 2006, 144) Pariwisata adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan terutama yang ada kaitannya langsung berhubungan dengan masuknya kegiatan perekonomian secara langsung berhubungan dengan maksudnya, adanya pendiaman atau Bergeraknya orang-orang asing yang keluar masuk suatu kota, daerah, atau negara. Beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang pendek dari tempat yang lain dengan maksud atau rekreasi.

1.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Meninjau beberapa hasil penelitian untuk bahan referensi, peneliti mencoba melihat penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Penelitian atau skripsi oleh Kinanti Dian Larasati (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura) yang berjudul “Pembangunan Objek Wisata Hutan Mangrove di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya” dalam penelitiannya ia memaparkan bagaimana meningkatkan kualitas pembangunan objek wisata tersebut.

Adapun persamaan dengan penelitian tersebut adalah bagaimana meningkatkan suatu objek wisata, dan perbedaan yang terlihat adalah dari segi objek dimana peneliti yang ini membahas mengenai objek wisata hutan mangrove yang berada di Kabupaten Kubu Raya dan membahas pembangunannya bukan perencanaan pengembangannya.

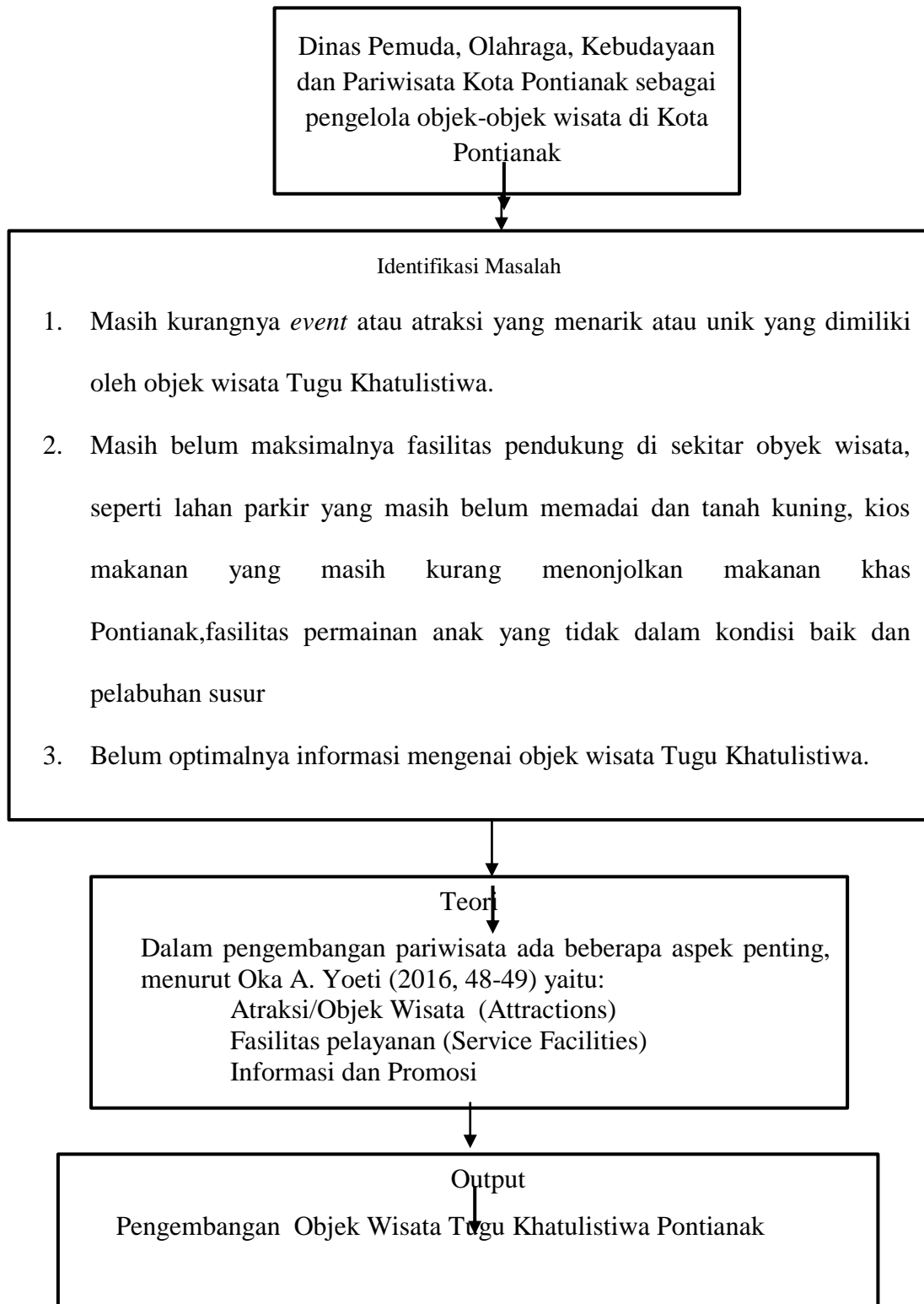
2. Referensi selanjutnya didapat dari jurnal oleh Rafa' Fazlur Rahman, Ida Hayu Dwimawanti, Margaretha Suryaningsih (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro) yang berjudul "Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pematang" yang meneliti tentang bagaimana strategi dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pematang. Fokus penelitian lebih kepada mencari tahu faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan pariwisata serta mengidentifikasi isu-isu evaluasi strategis yang dapat membantu mengembangkan pariwisata.
3. Skripsi Wahid, Abdul (2015), Skripsi : "Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islam" meneliti tentang Peningkatan pembangunan infrastruktur jalan untuk mempermudah akses menuju objek wisata, menciptakan objek wisata islami dengan memanfaatkan kekayaan alam, terjaga dan tertatanya keragaman budaya lokal, sehingga menjadi daya tarik wisatawan. Perbedaan penelitian ini adalah Judul Penelitian, Tempat Penelitian, Variabel, Analisis Deskriptif.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Pengembangan objek wisata adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pariwisata untuk mencapai suatu tujuan, dalam prosesnya tentu saja membutuhkan peran administrasi. Dikenal dengan administrasi pembangunan, yaitu proses usaha (administrasi) oleh negara/pemerintah untuk merealisasikan pertumbuhan yang direncanakan ke arah suatu keadaan yang lebih baik dan maju dalam berbagai hal kehidupan bangsa. Dalam perencanaan pengembangan suatu objek wisata terdapat beberapa indikator yaitu, sarana dan prasarana, pasar dan promosi.

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pikir Penelitian



2.4 **Pertanyaan Penelitian**

Terkait permasalahan dan tujuan diatas maka muncullah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana atraksi atau *event* yang tersedia di Tugu Khatulistiwa?
2. Bagaimana fasilitas yang dimiliki oleh Tugu Khatulistiwa?
3. Bagaimana sarana informasi dan promosi dalam pengembangan objek wisata Tugu Khatulistiwa?